

KENDALA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI BAGI SISWA SD, GURU, DAN ORANGTUA

Endah Retno Hutami
Guru SD N 01 Wonokeling
Email: endahretnohutami@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi siswa SD pada masa pandemi COVID-19 dan sisi-sisi positifnya sebagai penyeimbang analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dijangkau dengan teknik eksploratif, dengan mewawancarai perwakilan dari guru-guru dan wali murid. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dialami oleh murid, guru, dan orang tua, yaitu keterbatasan media, penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kuota internet, tambahan pekerjaan orang tua dalam pendampingan belajar anak, komunikasi dan sosialisasi antara siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang, dan durasi kerja guru menjadi tidak terbatas. Walaupun demikian, fenomena ini memiliki sisi-sisi positif, yakni siswa menjadi semakin mandiri, serta kekompakkan diantara siswa, orangtua, dan guru semakin terbentuk.

Kata Kunci: *Pembelajaran Jarak Jauh, Masa Pandemic, Siswa SD*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh besar di dunia, bahkan hingga ke setiap aspek kehidupan manusia. Salah satu di antaranya adalah bidang pendidikan (Dewi, Murtinugraha, & Arthur, 2018). Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan teknologi komputer dengan telekomunikasi (Baharudin, 2010).

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang mengancam hampir seluruh rakyat di penjuru dunia. Pandemi ini sangat berpengaruh pada segala

aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Banyak negara yang terpaksa menutup sekolah untuk sementara waktu dengan tujuan untuk mengurangi ancaman yang semakin besar. Indonesia menjadi salah satu negara yang menerapkan kebijakan tersebut.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya berdampak pada lesunya ekonomi, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara, termasuk Indonesia, yakni meliburkan seluruh aktivitas pendidikan/pembelajaran. Hal itu membuat Pemerintah dan lembaga terkait harus mengupayakan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik (siswa maupun mahasiswa) yang tidak bisa melaksanakan pendidikan pada lembaga pendidikan.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi pilihan utama terkait adanya pandemi ini. PJJ adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pelaksanaannya tidak dengan cara bertatap muka langsung di kelas. *E-learning* bisa digunakan dalam kondisi seperti ini, karena *e-learning* berbasis internet, yang berarti peserta didik tidak perlu datang ke kelas (Yaumi, 2007). Beberapa model lain yang juga bisa dipakai misalnya *e-mail*, blog, Wikipedia, e-portofolio, animasi, tautan video, hingga jejaring sosial, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Zoom*.

Menurut Haughey (1998) dalam Rusman (2008: 136-137) pengembangan *e-learning* memiliki tiga kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*. Dalam situasi seperti ini pengembangan yang dipakai adalah *web course*, karena tidak diperlukannya tatap muka. *E-learning* itu sendiri lebih mudah belajar di mana saja, lebih mandiri dalam belajar, lebih aktif dalam belajar (Tigowati, Efendi, & Budiyanto, 2017), mengingat yang dihadapi sekarang adalah perkembangan teknologi, tantangan globalisasi di masa depan, dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam pembelajaran, materi yang digunakan pada saat *face to face* dengan materi waktu PJJ itu sama. Tetapi, dalam masa pandemi seperti ini dan pelaksanaan PJJ, masih ada siswa-siswa yang kurang keterampilannya dalam

menggunakan ICT dan beberapa siswa belum memiliki sarana yang mendukung PJJ. Di samping itu, ada pula mereka yang terkendala oleh jaringan yang tidak stabil.

Kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan PJJ cukup beragam, Menurut Ni'mah (2016) beberapa kendala dari *E-learning*, yaitu: 1) Listrik padam ketika sedang mengakses program pembelajaran; 2) Jaringan internet buruk; 3) Komitmen orangtua tidak menentu; 4) Mahasiswa/siswa sulit belajar dengan cara ini; 5) Kesalahpahaman antara dosen/guru dan mahasiswa/siswa; dan 6) Ketidaktahuan tentang IPTEK.

Persoalan yang muncul tidak hanya tertuju kepada siswa, tetapi juga mengimbas kepada guru, misalnya semakin panjangnya durasi waktu yang diperlukan. Situasi seperti tersebut di atas sangat tidak menguntungkan bagi semua pihak terkait. Pengajar harus menyediakan waktu ekstra karena tidak semua siswa bisa mengakses pembelajaran secara bersamaan. Kemampuan para siswa dalam memahami materi dan menggunakan media *online* pun cukup beragam. Untuk itu, pengajar harus memaklumi segala kekurangan yang ada agar tidak terjadi kesalahpahaman. Walaupun demikian, dengan adanya fenomena tersebut juga terdapat beberapa hal positif yang dirasakan oleh orangtua, guru serta peserta didik.

Berangkat dari Latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua, yakni: 1) Kendala apa saja yang terjadi selama PJJ pada masa pandemi ini berlangsung? Dan 2) adakah hal positif yang bisa diambil dari fenomena tersebut?

METODE

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengungkapkan data (Arikunto, 2010: 118). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian ini berupaya menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan, status, atau fenomena. Penjaringan data dilakukan secara eksploratif, yakni melalui metode wawancara terbuka. Dimana nara sumber dapat menyampaikan pendapatnya mengenai suatu fenomena secara mendalam dan tidak terikat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, serta hal positif apa yang bisa diambil dari fenomena ini sehingga dari data tertulis, dokumentasi maupun wawancara dalam penelitian ini, diharapkan dapat memaparkan secara lebih jelas dan berkualitas.

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, dimana peneliti menuliskan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dengan sebenarnya. Menurut Sugiyono (2015: 336) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu : (1) Data reduction / reduksi data (2) Data display / penyajian data (3) Conclusion drawing / verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi siswa, guru serta orangtua serta sisi positif dari fenomena tersebut.

Kendala Terhadap Murid

Beberapa kendala yang dirasakan oleh siswa selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini sangatlah beragam, sebagian dari mereka merasa dipaksa harus belajar dengan sistem yang masih asing bagi mereka. Sarana dan prasarana yang terbatas pun semakin membuat mereka merasa tidak nyaman. Pembelajaran yang dilakukan pun tidak sepenuhnya full daring (dalam jaringan) karena minimnya akses serta kemampuan para siswa. Pembelajaran yang paling dimungkinkan untuk saat ini hanyalah bergantung pada aplikasi *Whatsapp*.

Dimana sistem pembelajaran yang dilakukan adalah dengan cara pemberian materi berupa video, pdf atau bahan ajar lain melalui aplikasi *Whatsapp*. Siswa pun hanya dapat melakukan sistem tanya jawab melalui chatting atau Voice note, terkadang apabila memungkinkan menggunakan Video Call.

Kendala berikutnya yang muncul adalah tidak semua siswa sudah memiliki rasa tanggungjawab untuk dapat belajar secara mandiri. Sebagian dari mereka justru merasa bahwa kesempatan seperti ini adalah liburan bagi mereka. Tak jarang dari mereka justru sibuk bermain game online. Alhasil, pembelajaran menjadi terbengkalai serta materi pembelajaran pun tidak diterima dengan baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu narasumber: "*Setiap hari saya harus mengingatkan anak saya untuk belajar serta mengerjakan tugas dari gurunya. Belum lagi, terkadang saya harus menggunakan nada tinggi agar anak saya melaksanakan tugas dengan tertib*".(R2)

Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi pembelajaran di rumah dapat dilaksanakan dengan baik jika didukung oleh internet yang baik. Hal inijuga menjadi salah satu kendala yang terjadi di desa-desa. Akses internet yang belum begitu memadai menjadi faktor salah satu faktor penentu.

Bagi siswa kelas 1-3 Sekolah dasar tentunya pembelajaran jarak jauh dirasa kurang efisien karena mereka masih sangat perlu pendampingan serta dukungan dari orang dewasa. Kemampuan akses teknologi yang masih rendah serta beberapa siswa hanya tinggal bersama kakek atau nenek mereka menjadi tambahan kendala untuk terciptanya pembelajaran yang optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber: *“saya harus menyisihkan waktu saya untuk mendampingi anak saya selama belajar, karena kemampuan memahami anak saya masih perlu ditingkatkan”*. (R3)

Anak-anak terbiasa belajar bersama teman-temannya di Sekolah. Mereka terbiasa belajar secara berkelompok. Belajar sambil bermain. Sedangkan di rumah mereka harus belajar sendiri tanpa ada selingan bermain atau bercanda dengan temannya. Hal ini menyebabkan mereka seringkali merasa bosan ketika belajar.

Kendala Terhadap Wali Murid

Kendala yang dialami oleh sebagian besar wali murid tak jarang berhubungan dengan penambahan biaya yang harus dikeluarkan mereka demi berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Para orangtua dituntut untuk dapat menyediakan quota agar anak-anak mereka dapat mengakses materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu para orangtua juga dituntut untuk dapat menggunakan teknologi yang mungkin sebagian dari mereka jarang menggunakannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan: *Dimasa pandemi ini tidak hanya jam kerja yang dituntut extra tetapi ketersediaan quota untuk mengirim materi dan tugas juga lebih extra*. (R1)

Peran guru yang selama ini menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran anak. Kali ini para orangtua harus mulai berlatih untuk memegang peran tersebut. Orangtua dituntut untuk mampu mendampingi siswa selama belajar jarak jauh. Tak sedikit dari mereka yang mengeluh karena harus membagi waktu untuk bekerja dengan mendampingi anak untuk belajar. Kebanyakan dari mereka juga merasa asing dengan materi pembelajaran anaknya. Sehingga tak jarang mereka mengalami kesulitan apabila mendampingi anak belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan: *“Terkadang saya harus menghubungi guru anak saya,*

meminta maaf karena beberapa hari tidak menyimak grup karena quota habis atau terkadang karena sinyal yang tiba-tiba hilang sehingga tidak bisa mengakses materi yang dishare.” (R2)

Tak hanya itu, terkadang mereka mengeluh karena perilaku anaknya yang ogah-ogahan dalam belajar. Ada saja alasan anak-anak untuk menunda kegiatan belajar. Orangtua harus aktif mengingatkan anaknya untuk belajar secara mandiri dengan dampingan orangtua.

Kendala Terhadap Guru

Kendala yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu (Dewi, 2020). Hal serupa juga dirasakan oleh guru-guru di sekolah saya. Sebagian dari mereka merasa terbebani dengan pembelajaran jarak jauh. Mereka terbiasa belajar secara *Face to face*.

Grup *Whatsapp* menjadi alternatif yang dipilih oleh sebagian besar guru. Mereka membuat materi berupa video, word, dan power point lalu dikirim kepada siswa melalui *Whatsapp* grup. Tak jarang guru senior yang belum terbiasa menggunakan *Whatsapp* grup juga mengalami kesusahan dimana ia bingung harus bagaimana dalam menggunakannya. Para guru dituntut untuk belajar ulang dalam penggunaan aplikasi tersebut.

Jam kerja yang biasanya sudah pasti sekarang berubah menjadi fleksibel. Karena para guru harus menyesuaikan dengan berbagai tipekal siswa dan orangtua. Pembelajaran yang biasa selesai hingga siang hari, harus berubah terkadang hingga malam pun masih harus berkomunikasi dengan orangtua siswa yang paginya tidak bisa mendampingi para siswa belajar. Penjelasan yang biasanya bisa dilakukan secara langsung di depan kelas pada seluruh siswa. Sekarang berubah, dimana guru harus mendalami siswa secara bergantian melalui aplikasi chatting *whatsapp*. Hal itu sesuai dengan: “*Dimasa pandemi ini tidak*

hanya jam kerja yang dituntut extra tetapi ketersediaan quota untuk mengirim materi dan tugas juga lebih extra.” (R6)

Kemampuan dan karakteristik siswa yang beragam menjadi tambahan tantangan bagi guru. Beberapa guru seringkali harus mengingatkan para siswa dan orangtua agar tetap memantau grup. Karena tak jarang dari para murid yang tak acuh dengan materi serta tugas yang diberikan oleh guru. Mereka beranggapan bahwa apabila tidak menyimak materi yang diberikan oleh gurunya. Guru tersebut tidak akan tahu, jadi mereka merasa seperti liburan di rumah.

Pekerjaan tambahan lain yang harus dilakukan oleh guru adalah mengubah strategi pembelajaran. Dimana beberapa materi harus di praktikan secara langsung, sedangkan untuk bertatap muka dirasa tidak mungkin. Alhasil guru harus mengubah kegiatan praktik dengan kegiatan yang berorientasi pada kegiatan siswa di rumah.

Dampak Positif Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi utama yang diambil pemerintah dalam masa pandemi. Pelaksanaan sistem ini menuntut kreatifitas dari para guru untuk mengemas pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran melalui sistem daring. Para guru berupaya agar apa yang ingin disampaikan olehnya mampu diterima dengan baik oleh peserta didik melalui video ataupun tulisan yang mampu mewakili penyampaian materi tersebut lewat aplikasi *whatsapp* grup. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru, yaitu: “ *semenjak ada pandemi saya jadi belajar banyak mengenai pembuatan materi ajar berbasis video, agar anak-anak bisa memahami materi yang saya sampaikan”*. (R5)

Selama masa pandemi ini, peserta didik tentu akan menghabiskan waktu belajar di rumah. Di mana ini menuntut adanya kolaborasi yang inovatif antara orang tua dan guru sehingga peserta didik tetap bisa menjalani belajar online dengan efektif. Selain itu, kolaborasi yang inovatif dapat mengatasi berbagai keluhan selama menjalani belajar online. Ini akan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan baik di masa kini maupun masa mendatang. Hal tersebut

sesuai dengan pernyataan salah satu wali murid yaitu: “ *Saya sekarang lebih sering berkomunikasi dengan guru untuk menanyakan materi yang terkadang saya sudah lupa, sehingga saya memerlukan penjelasan dari guru tersebut sebelum menyampaikan pada anak. Tidak hanya itu, terkadang saya juga menanyakan mengenai cara agar anak saya tidak jenuh selama belajar di rumah.*” (R2)

Saat semua sekolah ditutup dan BelajarDariRumah, menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan ilmu di tengah keluarga. Baik hanya sekedar membuka diskusi kecil atau dengan mengajarkan ilmu yang diperoleh kepada keluarga. Ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu ilmu dengan cara aplikasi secara langsung. Ilmu yang diaplikasikan secara langsung akan memberikan pengaruh tidak hanya pada yang mengaplikasikan namun juga bagi yang menerima pengaplikasian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas kendala pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi dirasakan baik dari guru, murid, maupun siswa. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas untuk sementara waktu dipaksa berubah menggunakan sistem daring. Sebagian besar dari guru memanfaatkan whatsapp grup untuk dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Para siswa merasakan dampak dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana dari mereka merasa dipaksa oleh sistem untuk mampu mengikuti pembelajaran secara daring. Kemampuan dan akses yang minim menjadi tantangan bagi para siswa. Kendala yang lain yaitu mereka belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh. Mereka terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, dimana ketika mereka merasa belum paham dengan materi mereka dapat langsung bertanya. Namun, dengan pembelajaran jarak jauh ini mereka merasa materi yang mereka peroleh menjadi terbatas. Waktu bermain dan bersosialisasi anak-anak menjadi terhambat untuk sementara waktu. Para siswa terbiasa belajar sambil bersandau gurau dengan teman dan guru, sedangkan sekarang mereka belajar secara mandiri dengan didampingi oleh orangtua dan guru namun secara tidak

langsung. Mereka merasa bosan dengan kegiatan di rumah yang teralalu monoton.

Kendala yang sama juga dirasakan oleh para orangtua. Mereka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menunjang proses belajar anak di rumah. Mereka juga harus menyediakan waktu extra untuk mendampingi anak-anak belajar. Tak hanya itu mereka dituntut untuk harus dapat menguasai teknologi yang digunakan anak, serta materi yang dipelajari anak. Orangtua harus bisa menggantikan peran guru yang selama ini mungkin sering terlupakan.

Selain siswa dan orangtua, ternyata kendala yang sama juga dirasakan oleh para guru. Mereka dituntut untuk bisa menguasai teknologi. Padahal sebagian dari mereka adalah guru senior yang tidak begitu mahir dalam mengoperasikan gawai guna keperluan pembelajaran jarak jauh. Tuntutan jam kerja yang menjadi tidak teratur menjadi tantangan bagi para guru. Untuk dapat memberikan waktu extra bagi para siswa dan orangtua yang ingin berkonsultasi mengenai materi yang disampaikan.

Namun, dengan adanya fenomena ini muncul banyak hal baru yang terjadi, dimana peran orangtua yang sebagian besar dari mereka mengantungkan peran mendidik hanya berorientasi pada guru, sedikit demi sedikit mulai ada perubahan. Orangtua mulai memainkan peran sebagai pendidik guna mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu, orangtua juga semakin mengerti bagaimana peran guru dalam mendidik anaknya selama ini.

Anak-anak menjadi semakin kompak dengan para orangtua meskipun ada beberapa hal yang harus diselelarkan terlebih dahulu. Waktu anak semakin banyak dihabiskan bersama orangtuanya. Pembelajaran penerapan langsung di dalam keluarga juga dapat diaplikasikan secara langsung oleh anak-anak.

Para guru pun semakin kreatif dalam menyajikan materi, agar dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, guru juga berusaha untuk terus memperbaharui ilmu yang mereka miliki agar tidak tertinggal dengan jaman. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif apabila kegiatan pembelajaran jarak jauh dipersiapkan sebaik mungkin, dengan dukungan teknologi dan kemampuan oleh para siswa, guru, dan orangtua. Untuk anak sekolah dasar kelas I

sampai III belum dapat mengoperasikan gawai maka dari itu dibutuhkannya kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat membuat jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Adi Mahasatya.
- Baharudin, R. (2010). Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Tadrîs*, 5(1), 112–127.
- Dewi, N., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plambing di Program Studi S1 PVKB UNJ”. *Jurnal PenSil*, 7(2), 25–34.
- Dewi, WAF.2020. “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Edukatif*. 2 (1) 55-61
- Ni'mah, F. I. 2016. “Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) pada Homeschooling ‘Sekolah Dolan’”. *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 112–119.
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Program Studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryawan, O. 2020. *Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring agar Siswa Tetap Fokus*. BBALIPUSPANEWS.COM.
- Tigowati, T., Efendi, A., & Budiyanto, C. W. 2017. “The Influence of E-learning Use to Student Cognitive Performance and Motivation in Digital Simulation Course”. *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 1(1), 127.
- Yaumi, M. 2007. *The Implementation of Distance Learning in Learning*, 196–215